

Peran Layanan *Home Visit* pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Masa Pandemi Covid-19

Denikit Nurin Aulia¹, Muhammad Arif Maulana², Mahmuddah Dewi Edmawati^{3*}

¹²³Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jalan Letjend Sujono Humardani No. 01 Jombor, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57521, NIndonesia

e-mail: mahmuddahdewi@gmail.com

Abstract	
Keywords: Home visit; face to face learning, Covid-19	The Covid-19 pandemic has had a considerable effect on the development of student learning. Where guidance and counseling teachers in the implementation of face-to-face learning after the Covid-19 pandemic still find many problems that occur in students. Such as a decrease in learning achievement, a decrease in student learning motivation, addiction to online games, the influence of associations, and students who are still carried away with habits during online learning so that in face-to-face learning students still feel lazy to come to school. These factors trigger the number of students who skip class. So that guidance and counseling teachers choose home visit services as a support service used to help students in finding solutions and overcoming the problems they experience. The purpose of this study is to determine the role of home visit services in the implementation of face-to-face learning after the Covid-19 pandemic. This research uses a descriptive qualitative method with case study techniques. This research took place at SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. The results of this study show that home visit services have a fairly large role in alleviating problems that occur in students. With the home visit service, student problems can be immediately handled and alleviated. So that it can help the smooth and successful learning process in schools.
Abstrak:	
Keyword : home visit; pembelajaran tatap muka; Covid-19	Masa pandemi Covid-19 telah menimbulkan efek yang cukup besar dalam perkembangan belajar peserta didik. Dimana guru bimbingan dan konseling pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca masa pandemi Covid-19 masih banyak menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa. Seperti penurunan prestasi belajar, menurunnya motivasi belajar siswa, kecanduan <i>game online</i> , pergaulan, dan siswa yang masih terbawa dengan kebiasaan pada waktu pembelajaran daring sehingga pada pembelajaran tatap muka siswa masih merasa malas untuk datang ke sekolah. Faktor-faktor tersebut yang menjadi pemicu banyaknya siswa yang membolos. Sehingga guru bimbingan dan konseling memilih layanan <i>home visit</i> sebagai layanan pendukung yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencari solusi dan mengatasi permasalahan yang dialaminya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran layanan <i>home visit</i> pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi kasus. Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan <i>home</i>

visit memiliki peran yang cukup besar dalam pengentasan permasalahan yang terjadi pada siswa. Dengan adanya layanan *home visit* permasalahan-permasalahan siswa bisa segera untuk ditangani dan terentaskan. Sehingga dapat membantu kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Terkirim : 30 Sept 2022 ; Revisi: 2 Feb 2023 ; Diterima: 4 Feb 2023

©Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 telah merubah tatanan sistem pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara tatap muka pada masa pandemi Covid-19 berubah menjadi daring/ *online* (Hidayatullah et al., 2021). Hal itu bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Pada mulanya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau *face to face*. Tetapi untuk saat ini proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (dikenal dengan istilah daring) dengan memanfaatkan jaringan internet, teknologi informasi dan komunikasi. Dari segi manfaat dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh muncul proses pendidikan di tanah air ke arah digitalisasi. Namun disisi lain, hal itu juga menimbulkan hambatan. Bagi daerah yang mengalami kendala akses internet dan ketiadaan gawai karena rendahnya ekonomi masyarakat sehingga pembelajaran jarak jauh cukup sulit untuk dilakukan (Safariyah et al., 2021). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran. pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Hidayatullah et al., 2021).

Pada bulan Juli tahun 2022 pembelajaran daring secara bertahap mulai beralih ke pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan prosedur pelaksanaan yang telah dipersyaratkan pemerintah. Direktorat Sekolah Menengah Atas tentang Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA menerangkan bahwa pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan setelah terselesaikannya kegiatan vaksinasi Covid-19. Hingga pada tahun 2022 pemerintah mengeluarkan kebijakan baru bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan secara penuh (Putri, 2020). Sebagian orang berpendapat bahwa pembelajaran tatap muka dianggap lebih efektif dibandingkan pembelajaran jarak jauh atau online learning. Hal ini dikarenakan, pembelajaran tatap muka dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung pada siswa melalui interaksi yang dilakukan dengan guru maupun siswa lainnya. Meskipun demikian, bukan berarti pembelajaran jarak jauh memberikan dampak negatif terhadap kegiatan belajar-mengajar. Ada sejumlah dampak positif yang bisa siswa dapatkan dari pembelajaran jarak jauh, seperti membantu siswa agar lebih mandiri dalam belajar sekaligus meningkatkan keterampilan dan wawasan siswa. Selain itu, pembelajaran jarak jauh juga masih diperlukan mengingat virus Covid-19 masih ada dan bisa menginfeksi siapapun sehingga kemungkinan terjadinya penularan virus di lingkungan sekolah tetap ada (Salim, 2022).

Model pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, seorang pendidik tidak mampu menilai kemampuan siswanya tanpa melalui proses pembelajaran berbasis tatap muka (Pratama & Mulyati, 2020). Menurut Bonk dan Graham, pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran konvensional yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dengan mempertemukan guru dan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar dengan karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial (Pakpahan & Fitriani, 2020). Perubahan pembelajaran dari pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka tentu saja membutuhkan adaptasi baru bagi siswa, mengingat mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan munculnya beberapa masalah dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah.

Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca masa pandemi Covid-19 guru bimbingan dan konseling menemukan banyak kasus permasalahan yang terjadi pada siswa, seperti: penurunan prestasi belajar, ketidakpercayaan diri siswa karena tidak bisa mengikuti materi pelajaran yang diberikan, kecanduan game online, pengaruh pergaulan, siswa yang masih terbawa dengan kebiasaan pembelajaran daring sehingga pada pembelajaran tatap muka siswa merasa malas untuk datang ke sekolah. Faktor-faktor tersebut yang menjadi pemicu banyaknya siswa yang membolos. Dimana pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca masa pandemi Covid-19 guru bimbingan dan konseling menangani kasus-kasus permasalahan yang terjadi pada siswa yang didominasi oleh perilaku membolos (Kurniawan, 2020).

Berdasarkan instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 48 Tahun 2021 pada 5 Oktober, bahwa wilayah Jawa tengah, DIY ditetapkan ke dalam wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berada pada level 2. Sehingga sekolah-sekolah di Solo, Klaten dapat menyelenggarakan pembelajaran secara PTM atau luring di masa pandemi Covid- 19. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran di seluruh sekolah-sekolah di Jawa tengah kembali mengalami perubahan peralihan dari sistem online (daring) menjadi secara tatap muka (luring) dan tentunya membutuhkan penyesuaian kembali dengan sistem pembelajaran online (daring) yang bersifat pasif. Perubahan tersebut antara lain adalah jam masuk sekolah, pemberian tugas atau PR dan metode serta media yang digunakan guru dalam pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring yang berbeda. (Harun, 2020). Adanya peralihan perubahan tersebut memiliki berbagai dampak yang acapkali menjadi permasalahan terhadap pelaksanaannya jika tidak mampu untuk diadaptasi kembali. Hal tersebut karena adanya perbedaan yang tajam dalam pelaksanaan sistem pembelajaran online (daring) beralih ke tatap muka (luring) yang dialami oleh peserta didik, pendidik dan orang tua siswa.

Banyak perubahan dijumpai oleh guru terhadap peserta didik setelah terjadinya peralihan pelaksanaan pembelajaran daring ke luring, salah satunya menunjukkan berbagai kendala dalam sistem pembelajaran selama daring yang cenderung hanya memberi dan menerima ilmu pengetahuan tanpa adanya pengawasan dari guru terhadap siswa dan tidak meratanya kontrol orang tua kepada anaknya tentang penanaman nilai karakter yang seharusnya diajarkan di sekolah (Tumanggor et al., 2022). Di

SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo saat ini sudah diberlakukan pembelajaran tatap muka secara penuh namun tentu saja tidak terlepas dari berbagai permasalahan, antara lain siswa membolos, tidak disiplin masuk kelas, tidak disiplin mengerjakan tugas, kecanduan media sosial dan *game online* dan lain sebagainya. Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai bagian dari komponen pendidikan di sekolah bertugas memfasilitasi pencapaian tugas perkembangan siswa, salah satunya melalui layanan *home visit* yang sesuai untuk mengatasi berbagai permasalahan mengenai kendala adaptasi pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka. Layanan *home visit* diberikan kepada siswa yang mengalami permasalahan adaptasi pembelajaran dengan cara guru melakukan kunjungan ke rumah siswa.

Layanan *home visit* adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data siswa yang dilakukan oleh konselor dengan cara mengunjungi tempat tinggal siswa tersebut. Kunjungan tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan tepat mengenai permasalahan yang dialami siswa. Data yang diperoleh dari *home visit* digunakan Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengentaskan permasalahan siswa, terutama terkait dengan pembelajara jarak jauh yang tidak bisa diikuti oleh siswa tersebut (Fazila, 2020). Layanan *home visit* memiliki beberapa keunggulan antara lain mendapatkan secara langsung data dan masalah yang dihadapi oleh siswa, dapat untuk mencocokkan data yang sebelumnya telah diperoleh dari siswa, memperoleh hubungan timbal balik/ kerjasama yang sehat antara pembimbing dan orang tua dan data yang diperoleh lebih akurat.

Tujuan *home visit* dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, *home visit* bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang klien berkenaan dengan masalah yang dihadapinya, serta digalangkannya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien. Sedangkan tujuan khusus berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan. Misalnya dalam kaitannya dengan fungsi pemahaman, kunjungan rumah bertujuan untuk lebih memahami kondisi klien, kondisi rumah dan keluarga. Agar terpahaminya permasalahan klien dan upaya pengentasannya dari ini dapat mencegah timbulnya masalah lagi serta dapat berlanjut untuk mewujudkan fungsi pengembangan dan pemeliharaan serta advokasi. Jadi dengan melakukan *home visit* akan mempermudah konselor dalam menyelesaikan masalah klien dan penanganan masalah klien akan cepat teratasi karena penyelesaian masalah klien dilakukan secara kompleks yaitu dari klien, keluarga dan lingkungan sosial klien sehingga kedua tujuan *home visit* diatas akan tercapai.

Teknik yang digunakan dalam penerapan *home visit* bimbingan dan konseling merupakan suatu perwujudan penggunaan beberapa teknik secara terpadu, misalnya dalam melaksanakan *home visit* sekaligus digunakan teknik wawancara ataupun konseling, observasi, angket dan sebagainya (Narti, 2019). Tahap-tahap yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan *home visit* yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisis evaluasi, tahap tindak lanjut, serta laporan (Putro & Suharso., 2015). Selain menyelesaikan permasalahan siswa yang muncul dalam proses belajar, tujuan dari diadakannya program *home visit* oleh sekolah yaitu: terjalinnya kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa, orang tua turut berpartisipasi terhadap sekolah, orang tua turut mendukung suksesnya program pendidikan, orang tua memberikan kelancaran

terhadap program sekolah, baik sekarang maupun nanti (Amalia, 2016).

Prayitno mengungkapkan yaitu kegiatan *home visit* diterapkan kepada siswa yang mempunyai persoalan yang kuat hubungannya dengan permasalahan keluarga. Kunjungan rumah tidak perlu diterapkan kepada semua siswa yang bermasalah, kunjungan rumah ini diterapkan hanya pada siswa yang permasalahannya sudah cukup parah dan menyangkut dengan peran orangtua atau keluarganya (Prayitno & Erman, 2004). Tohirin mengungkapkan pendapatnya tentang apa saja yang perlu diperhatikan ketika menerapkan program *home visit*, misalnya: menemui orang tua siswa, berdiskusi tentang masalah yang dihadapi siswa, menyempurnakan fakta-fakta, membangun suatu kerjasama dengan orang tua siswa, jika diperlukan maka dapat mengadakan suatu konseling dengan keluarga siswa, mendokumentasikan serta merumuskan hasil dari program *home visit* (Ziah, R. B. H., & Roesminingsih, 2019). Melalui program *home visit*, Guru BK akan memperoleh informasi secara langsung tentang apa yang dilakukan oleh siswa di rumah, Guru BK juga bisa melakukan komunikasi secara langsung dengan orang tua siswa. Dari hal ini akan diketahui bagaimana sebenarnya masalah yang dialami oleh siswa. Data yang akan diperoleh juga semakin valid karena didapat secara langsung dari keluarga siswa (Sukarmiasih, 2018).

Guru bimbingan konseling bertugas mengadakan hubungan kerja sama dengan guru, siswa dan orang tua atau wali siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah, salah satunya melalui layanan *home visit*. Layanan *home visit* sebagai suatu cara yang dilakukan oleh konselor selaku penanggung jawab layanan bimbingan dan konseling untuk mencari tahu bagaimana kondisi keluarga dan hubungannya dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Guru BK dapat memperoleh beberapa data yang dapat digunakan untuk memaksimalkan layanan konseling dan dapat mengajak orangtua atau anggota keluarga lainnya berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan siswa yang bermasalah. Informasi yang digali yaitu seperti hubungan siswa dengan orangtuanya atau keluarga yang lain, fasilitas di rumah yang diberikan kepada siswa, keadaan dan kebiasaan siswa ketika berada di rumah, serta peran orang tua dalam perkembangan anaknya. Berdasarkan pemaparan tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai peran layanan *home visit* pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca masa pandemi Covid-19 karena layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang besar dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan mencapai pencapaian tugas perkembangan terutama pasca masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi kasus. Teknik ini peneliti gunakan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana peran layanan *home visit* pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca masa pandemi Covid-19 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti (Arikunto, 2010). Pengumpulan data yang dilakukan

dengan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang guru BK yang bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling, utamanya layanan *home visit* sesuai dengan permasalahan penelitian.

“Qualitative research involves the use non-numerical data and often entails the collection and analysis of narrative data. Qualitative research methods are particullary useful for gaining rich, in depth information concerning an issue or problem as well as generating solutions.” Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Sedangkan, deskriptif ialah cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu obyek (realitas atau fenomena) secara apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, jadi dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model spradley, yaitu teknik analisa data yang disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian.

HASIL

Layanan *home visit* dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data siswa yang dilakukan dengan cara mendatangi rumah-rumah siswa dalam rangka penyelesaian masalah pada siswa (Prayitno & Erman, 2004). Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca masa pandemi Covid-19 guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa seperti menurunnya prestasi belajar siswa, menurunnya semangat belajar, pengaruh pergaulan, kecanduan *game online*, ketidakpercayaan diri siswa karena tidak bisa mengikuti materi pelajaran, korban *bullying*, siswa merasa malas datang ke sekolah karena masih terbiasa dengan pembelajaran daring. Faktor-faktor tersebut yang menjadi pemicu banyaknya perilaku membolos siswa. Karena permasalahan siswa yang ditemukan oleh guru bimbingan dan konseling di dominasi oleh siswa yang membolos.

Dalam penanganan kasus tersebut guru bimbingan dan konseling di SMKN 1 Sukoharjo memilih layanan *home visit* sebagai layanan pendukung yang digunakan untuk membantu siswa mencari solusi dan mengatasi permasalahan yang dialaminya. Tujuan dilaksanakannya layanan *home visit* ialah untuk mendapatkan data pribadi mengenai latar belakang siswa (Sudrajat, 2011). Memahami lebih dalam mengenai lingkungan tempat tinggal siswa dan kegiatan sehari-hari, seperti: fasilitas belajar siswa, gangguan belajar yang terjadi di rumah, kebiasaan belajar siswa, motivasi belajar siswa dan lainnya mengenai kehidupan siswa, untuk mendiskusikan masalah siswa yang memerlukan kerja sama dengan orang tua/ wali, untuk menciptakan hubungan yang baik antara lembaga sekolah, keluarga dan masyarakat (Handayani. G.P & Hidayat, 2017).

Setelah dilaksanakannya layanan *home visit* guru bimbingan dan konseling dapat memperoleh hasil yang maksimal mengenai data dan informasi mengenai siswa. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo bahwa layanan *home visit* dirasa cukup efektif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa karena permasalahan siswa tersebut dapat diatasi secara kompleks dengan melibatkan keluarga siswa, sehingga dapat mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam pengentasan permasalahan siswa. Dalam kegiatan layanan *home visit* guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa yang bisa mengolah permasalahan tersebut hanyalah siswa sendiri, guru bimbingan dan konseling hanya dapat membantu memfasilitasi. Memberikan motivasi dan mendamping agar siswa dapat belajar dengan baik.

Layanan *home visit* yang dilaksanakan di SMK N 1 Sukoharjo juga sebagai bentuk silaturahmi antara pihak sekolah dengan keluarga siswa. Dalam kegiatan layanan *home visit* guru bimbingan dan konseling juga memberikan pemahaman kepada pihak keluarga siswa mengenai permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah. Dengan adanya layanan *home visit* guru bimbingan dan konseling bisa menjalin komunikasi dan berkolaborasi dengan keluarga siswa dalam rangka membantu siswa dalam penyelesaian masalah yang ia alami. Pemberian pemahaman dan motivasi kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Abdullah (2019), motivasi belajar siswa merupakan salah satu unsur penting dalam meraih keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan. Motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui peran serta sekolah dan orang tua yang selalu berkesinambungan.

Pelaksanaan layanan *home visit* di SMK Muhammadiyah Sukoharjo dapat dijelaskan sebagai berikut : Pertama guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan rencana dan tahapan layanan *home visit* kepada orangtua dan siswa yang bersangkutan untuk mengkonfirmasi apakah orang tua peserta didik setuju dengan kegiatan ini, setelah memperoleh persetujuan dari orang tua peserta didik, guru menginformasikan. Tahapan kedua, yaitu guru Bimbingan dan Konseling membuat jadwal kunjungan ke rumah siswa tersebut. Tahapan ketiga, guru Bimbingan dan Konseling menginformasikan mengenai perlengkapan yang harus dipersiapkan pada saat pelaksanaan, dimana pada saat pembelajaran guru dan peserta didik harus menggunakan masker atau *face Shield* dan menyiapkan *hand sanitizer* atau tempat cuci tangan dan tetap menjalankan protokol kesehatan. Tahapan keempat, Guru menginformasikan materi, tempat dan waktu kegiatan *home visit* akan dilakukan via *Whatsapp*.

Pelaksanaan *home visit* akan dilakukan kunjungan secara bergantian pada setiap rumah siswa yang memiliki permasalahan. Setelah melakukan perencanaan pelaksanaan *home visit* pada tahapan persiapan, selanjutnya adalah pelaksanaan layanan *home visit*. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pelaksanaan kegiatan awal dan tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan. Tahapan terakhir dalam pelaksanaan *home visit* adalah tahapan *monitoring* dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap *monitoring*, guru akan meminta orang tua mengirimkan potret kegiatan anak selama di rumah dan video atau pengerjaan tugas. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengoreksi tugas peserta didik untuk

mengetahui apakah layanan *home visit* ini dapat membantu permasalahan peserta didik, utamanya membolos dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hambatan atau kendala dalam pelaksanaan layanan *home visit* adalah orang tua tidak di rumah, salah alamat atau sudah pindah rumah, kadang kala siswa memakai alamat keluarganya sehingga guru Bimbingan dan Konseling tidak bertemu dengan yang bersangkutan. Sehingga dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diperlukan komunikasi dan kerjasama antara guru BK dan orang tua siswa dalam mencegah timbulnya permasalahan baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Sehingga anak dapat mencapai capaian tugas perkembangan yang sesuai, memperoleh ketrampilan hidup dan mampu memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo bahwa layanan *home visit* dirasa cukup efektif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa karena permasalahan siswa tersebut dapat diatasi secara kompleks dengan melibatkan keluarga siswa, sehingga dapat mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam pengentasan permasalahan siswa. *Home visit* dilaksanakan oleh guru BK dengan mendatangi rumah siswa yang memiliki permasalahan seperti membolos, tidak disiplin dalam pembelajaran, sering absen dan lain sebagainya.

Seperti yang diungkapkan oleh (Tohirin, 2014) bahwa layanan *home visit* bertujuan untuk lebih memahami kondisi dan keadaan klien agar permasalahan klien tidak berkelanjutan dan dapat segera diatasi. Layanan *home visit* memberikan peran yang cukup besar bagi guru bimbingan dan konseling dalam penanganan kasus permasalahan siswa terutama pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca masa pandemi Covid-19. Dimana guru bimbingan dan konseling menemukan banyak kasus permasalahan yang terjadi pada siswa yang didominasi banyaknya perilaku membolos. Dengan diadakannya layanan *home visit* dapat mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan tersebut. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tatap muka dapat berjalan dengan lancar dan optimal (Safariyah et al., 2021).

PEMBAHASAN

Di masa pandemi Covid-19, Bimbingan dan Konseling dapat menguatkan peranannya dalam memberikan bantuan non-medis berupa terlibat aktif dalam pemberian informasi, edukasi, dan publikasi pada rangka pencegahan, pengendalian, diagnosis, dan manajemen yang berkaitan dengan kesehatan mental. Dari berbagai penelitian ditemukan bahwa di masa pandemic, angka kecemasan seseorang meningkat dan kerentanan emosi yang lebih dirasakan oleh remaja (McCabe et al., 2007). Bentuk dari pengaruh buruknya kesehatan mental terhadap pelaksanaan pembelajaran meliputi keefektifan belajar yang berkurang, berkurangnya fokus dalam pembelajaran, kelambanan perkembangan, munculnya perasaan frustrasi dan kecemasan tinggi dan perasaan tidak nyaman.

Home visit atau sering disebut kunjungan rumah di dalam layanan bimbingan konseling di sekolah ialah salah satu kegiatan pendukung di dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh

pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik yaitu dengan cara mengunjungi rumah peserta didik untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka (Sudrajat, 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Sukoharjo, permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa seperti menurunnya prestasi belajar siswa, menurunnya semangat belajar, pengaruh pergaulan, kecanduan *game online*, ketidakpercayaan diri siswa karena tidak bisa mengikuti materi pelajaran, korban *bullying*, siswa merasa malas datang ke sekolah karena masih terbiasa dengan pembelajaran daring. Faktor-faktor tersebut yang menjadi pemicu banyaknya perilaku membolos siswa. Karena permasalahan siswa yang ditemukan oleh guru bimbingan dan konseling di dominasi oleh siswa yang membolos.

Permasalahan siswa baik dalam kedisiplinan belajar maupun kedisiplinan sekolah perlu segera diatasi. Jika tidak diberikan intervensi yang tepat maka akan menyebabkan tidak tercapainya pencapaian tugas perkembangan dan menimbulkan masalah atau hambatan dalam prestasi akademik siswa. Secara bertahap, saat ini sekolah-sekolah di Indonesia sudah melaksanakan pembelajaran secara langsung. Hal ini dilakukan sebagai solusi untuk mencegah dampak sosial negatif berkepanjangan yang muncul pada siswa, salah satunya adalah *learning loss*. *Learning loss* adalah hilangnya pengetahuan dan kemampuan siswa, baik secara spesifik atau umum, yang dipengaruhi berbagai faktor. Istilah ini sering diartikan sebagai kemunduran secara akademis yang berkaitan dengan kesenjangan yang berkepanjangan atau proses pendidikan yang berlangsung secara tidak baik.

Dalam Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, *learning loss* disebut sebagai salah satu bentuk penurunan capaian belajar. Selama pandemi, pendidikan dilakukan secara daring di mana terjadi kesenjangan akses dan kualitas pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan munculnya *learning loss* dan capaian belajar siswa yang menurun. Sebuah studi menemukan bahwa pembelajaran tatap muka secara langsung bisa menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan saat PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Meskipun demikian adaptasi pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka secara penuh tentu terdapat beberapa kendala, antara lain siswa kurang motivasi belajar, kecanduan game, membolos, tidak disiplin, dan lain sebagainya. Sehingga perlu dilakukan layanan *home visit* untuk membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut.

Layanan *home visit* adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data siswa yang dilakukan oleh konselor dengan cara mengunjungi tempat tinggal siswa tersebut. Kunjungan tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan tepat mengenai permasalahan yang dialami siswa. Data yang diperoleh dari *home visit* digunakan Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengentaskan permasalahan siswa, terutama terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang tidak bisa diikuti oleh siswa tersebut (Prasetyo et al., 2021). *Home Visit* merupakan usaha yang dilakukan untuk mendeteksi kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terselesaikannya permasalahan siswa (klien atau konseli) melalui kunjungan ke rumahnya (Sukardi, 2008).

Home Visit ialah kegiatan dalam memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terselesaikannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya. Jadi yang dimaksud dalam *home visit* adalah upaya dalam melihat kondisi keluarga yang ada kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab oleh guru BK di dalam layanan konseling Tujuan dapat diartikan sesuatu yang ingin dicapai begitu pula dengan tujuan *home visit*. Winkel (Winkel, 2002) mengemukakan bahwa tujuan *home visit* yaitu agar guru BK lebih bisa mengenali lingkungan kehidupan sehari-hari siswanya, khususnya jika informasi yang diperlukan tidak dapat diperoleh dalam angket ataupun wawancara.

Kunjungan ke rumah dan silaturahmi dengan orang tua atau wali murid perlu dilakukan, dan tugas ini tidak hanya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling saja, akan tetapi untuk semua guru, terutama wali kelas atau guru kelas. Komunikasi langsung dengan orang tua perlu dibangun dengan baik dan harmonis. *Home visit* merupakan salah satu alternatif memecahkan kesulitan belajar siswa dan merupakan tindakan preventif mengurangi *Drop Out* (DO) dan kenakalan siswa. *Home visit* yang dilaksanakan di SMKN 1 Sukoharjo mempunyai dua tujuan, pertama untuk memperoleh berbagai keterangan atau data yang diperlukan dalam memahami lingkungan dan siswa. Kedua, untuk mengubah dan memecahkan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Home visit merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing atau wali kelas dengan mengunjungi orang tua/ tempat tinggal siswa. Kegiatan dalam kunjungan rumah dapat berbentuk pengamatan dan wawancara, terutama tentang kondisi rumah tangga, fasilitas belajar, dan hubungan antar anggota keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa. Masalah siswa yang dibahas dapat berupa bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Pelaksanaan *home visit* memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang dari guru pembimbing dan memerlukan kerja sama yang baik dari orang tua serta atas persetujuan kepala sekolah. Fungsi utama bimbingan yang ditopang oleh kegiatan *home visit* ialah fungsi pemahaman.

Home visit perlu dilakukan dalam rangka membantu menangani masalah siswa walaupun tidak berlaku untuk seluruh siswa. Maksudnya, hanya siswa tertentu yang menurut perkiraan guru pembimbing perlu dilakukan kunjungan rumah, mengingat pemecahan masalah hanya dapat diselesaikan bila ada kontak dengan orang tua atau diperkirakan masalahnya bersumber dari lingkungan keluarga. Pertimbangan diperlukannya kunjungan rumah, sebagai berikut: (1) Jika permasalahan yang dihadapi siswa ada sangkutpautnya dengan masalah keluarga; (2) Keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa; (3) Dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua; (4) Faktor situasi keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.

Peran orang tua, dalam masalah ini adalah membimbing dan menuntun anaknya dengan baik, bebas dari lingkungan negatif, memberi keyakinan percaya diri yang cukup, dengan memberikan fasilitas sesuai dengan kemampuan. Juga bertanggung jawab menjaga lingkungan keluarga dan masyarakat agar ideal, baik dalam bentuk pribadi santun maupun dalam ketaatan beribadah kepada

Tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu, orang tua juga harus bersinergi dengan sekolah dengan cara turut serta memantau, mengevaluasi dan memberikan masukan positif untuk kemajuan sekolah, dengan tetap secara materiil membantu sekolah sesuai kemampuan. Masyarakat pun dituntut peran sertanya dalam soal ini untuk menjaga lingkungan agar tetap ideal dalam hal perilaku, sikap dan agamis sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Penelitian terdahulu mengenai peran *home visit* dalam mendukung pencapaian pembelajaran, mengatasi kenakalan, dan mengoptimalkan penvapaian tugas perkembangan adalah penelitian dari Nurul Fazila, Indri Astuti, dan Purwanti (2020) mengenai Implementasi Layanan Home Visit Dalam Mengoptimalisasi Hasil Belajar Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Santun Untan Pontianak Di Masa Pandemi Covid 19. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan *home visit* di Masa Pandemi Covid 19 sangat efektif untuk digunakan selama masa pandemi Covid-19, dikarenakan guru dapat berkomunikasi langsung kepada orang tua siswa, sehingga orang tua siswa tersebut mengetahui perkembangan anak. Kerjasama dengan orangtua dan guru sangat memungkinkan tercapainya keberhasilan belajar pada anak (Fazila, 2020). Selanjutnya penelitian oleh Teguh Prasetyo, Endin Mujahidin, Rasmitadila, dan Aprillia Kumala Yuani (2021) mengenai Implementasi Metode *Home Visit* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut menjelaskan implementasi program *home visit* dapat dikomunikasikan dengan santai sekaligus menjalin keakraban antara guru dan orang tua siswa serta memperoleh informasi yang akurat mengenai kesulitan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah (Prasetyo et al., 2021).

Lebih lanjut dalam penelitian Mas'odi, Mufti Syaifuddin, dan Amirullah (2020) yang berjudul Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan *Home visit* (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep) dijelaskan bahwa program kegiatan *home visit* sebagai langkah membuka peluang bagi pendidik untuk mengetahui karakter siswa. Hasil penelitian antara lain menunjukkan tumbuh kembang karakter anak didik dalam segi kemandirian dan penerapan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Pengembangan karakter anak melalui kegiatan *home visit* anak akan berlangsung dengan optimal ketika terjalin kerjasama yang baik antara orang tua dan guru (Mas'odi et al., 2020). Kegiatan *home visit* secara mendasar memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi siswa di rumah dengan maksud memperoleh berbagai keterangan dan informasi dengan mendasarkan pada pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa yang memiliki nilai guna penyelesaian lahan siswa terkait. Tidak hanya itu saja, melalui *home visit* diharapkan juga guru dapat mengetahui kebiasaan siswa di rumah, seperti kebiasaan belajar, kemandirian di rumah, pola hubungan siswa dengan orang tua dan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa dan perilaku sosial lainnya selama di luar sekolah

Winkel (1991, p.264) mengemukakan bahwa tujuan *home visit* yaitu agar guru BK lebih bisa mengenali lingkungan kehidupan sehari-hari siswanya, khususnya jika informasi yang diperlukan tidak dapat diperoleh dalam angket ataupun wawancara. Menurut (Sudrajat, 2011) tujuan dilaksanakan *home visit* adalah: (1) Memperoleh data penting tentang latar belakang kehidupan siswa dan keluarganya, baik berupa data baru atau mengecek akurasi data yang telah diperoleh melalui teknik lain (2)

Memahami lebih dalam lingkungan kehidupan siswa sehari-hari di rumah yang meliputi fasilitas belajar yang tersedia bagi siswa disertai sumber gangguan belajar yang ada di rumah. Hal ini juga berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa yang berkaitan dengan waktu belajar, kemandirian, dan motivasi siswa dalam belajar (3) Mendiskusikan masalah siswa bila memerlukan kerjasama dengan orang tua/ wali. Hal ini berkaitan dengan suasana dalam keluarga, sikap orangtua terhadap sekolah, terhadap teman-teman bergaul anak, dan harapan orangtua terhadap sekolah terkait perkembangan anaknya (4) Membangun hubungan antara lembaga keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah bertujuan membangun kepercayaan masyarakat melalui citra yang baik dalam mendidik anak-anak. Dalam hal ini perlu keterbukaan dalam hal komunikasi sehingga antara sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat tetap mempunyai hubungan yang baik.

Pelaksanaan *home visit* ini menimbulkan kedekatan secara psikologis dan emosional antara konselor dan klien sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dan saling timbal balik, pelaksanaan *home visit* ini bukan hanya tertuju kepada klien tapi juga kepada keluarga klien, dengan dilakukannya *home visit* ini keluarga juga mendapatkan pandangan, arahan, motivasi, pemahaman, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan cara yang perlu dilaksanakan oleh keluarga untuk mendukung ketercapaian pembelajaran maupun mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data dan keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan klien. Data atau keterangan meliputi 1) kondisi rumah tangga dan orang tua, 2) fasilitas belajar yang ada di rumah, 3) hubungan antar anggota keluarga, 4) sikap dan kebiasaan anak di rumah dan 5) komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah anak.

Dalam kegiatan layanan *home visit* guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa yang bisa mengolah permasalahan tersebut hanyalah siswa sendiri, guru bimbingan dan konseling hanya dapat membantu memfasilitasi, memberikan motivasi dan mendampingi. Guru bimbingan konseling bertugas mengadakan hubungan kerja sama dengan guru, siswa dan orang tua atau wali siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling dalam usaha membantu peserta didik untuk mencapai tugas perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupan pribadinya (Fazila, 2020). Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo bahwa layanan *home visit* dirasa cukup efektif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswa karena permasalahan siswa tersebut dapat diatasi secara kompleks dengan melibatkan keluarga siswa, sehingga dapat mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam pengentasan permasalahan siswa. *Home visit* dilaksanakan oleh guru BK dengan mendatangi rumah siswa yang memiliki permasalahan seperti membolos, tidak disiplin dalam pembelajaran, sering absen dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca masa pandemi Covid-19 layanan *home visit* yang dilaksanakan di SMKN 1 Sukoharjo memiliki peran yang cukup besar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran secara optimal. Layanan *home visit* digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menangani kasus-kasus permasalahan yang terjadi pada siswa, khususnya perilaku membolos siswa. Permasalahan siswa yang ditemukan oleh guru bimbingan dan konseling didominasi oleh banyaknya siswa yang membolos yang disebabkan oleh beberapa faktor pemicu yang berbeda. Layanan *home visit* dirasa efektif untuk mengatasi hal tersebut karena adanya informasi dan keterangan langsung didapatkan dari pihak keluarga siswa.

Layanan *home visit* yang dilaksanakan di SMK N 1 Sukoharjo juga sebagai bentuk silaturahmi antara pihak sekolah dengan keluarga siswa. Melalui kegiatan layanan *home visit*, guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman kepada pihak keluarga siswa mengenai permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah. Dengan adanya layanan *home visit* guru bimbingan dan konseling bisa menjalin komunikasi dan berkolaborasi dengan keluarga siswa dalam rangka membantu siswa dalam penyelesaian masalah yang dialami. Pelaksanaan *home visit* ini menimbulkan kedekatan secara psikologis dan emosional antara konselor dan klien sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dan saling timbal balik, pelaksanaan *home visit* ini bukan hanya tertuju kepada klien tapi juga kepada keluarga klien, dengan dilakukannya *home visit* keluarga juga mendapatkan pandangan, arahan, motivasi, pemahaman, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan cara yang perlu dilaksanakan oleh keluarga untuk mendukung ketercapaian pembelajaran maupun mengoptimalkan prestasi belajar siswa dan mencegah kenakalan remaja.

Layanan bimbingan dan konseling dalam usaha membantu peserta didik untuk mencapai tugas perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupan pribadinya, salah satunya melalui layanan *home visit*. Program kegiatan *home visit* juga merupakan sebagai langkah membuka peluang bagi pendidik untuk mengetahui karakter siswa. Hasil penelitian antara lain menunjukkan adanya peningkatan kualitas karakter anak didik dalam segi kemandirian dan penerapan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Pengembangan karakter anak melalui kegiatan *home visit* anak akan berlangsung dengan optimal ketika terjalin kerjasama yang baik antara orang tua dan guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, E. (2019). Home Visit oleh Guru atau Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3(2), 130.
- Amalia, H. (2016). Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT al-Azhar Kediri. *Didaktika Religia*, 4(1), 77–106.

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rhineka Cipta.
- Fazila, N. (2020). Implementasi Layanan Home Visit Dalam Guru Bimbingan Dan Konseling Sma Santun Untan Pontianak Di Masa Pandemi Covid - 19.
- Handayani. G.P, & Hidayat, H. (2017). Pentingnya Pelaksanaan Home Visit Oleh Guru Bimbingan dan Konseling.
- Harun, M. (2020). Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak Pada Aplikasi Zoom Cloud Meetings Untuk Pembelajaran Elearning. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1689–1699.
- Hidayatullah, Gusniwati, & Buhaerah. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII MTs YASRIB BATU-BATU PADA MASA COVID-19. *Pi:Mathematics Education Journal*, 4(1), 1–9.
- Kurniawan, D. (2020). Media Pembelajaran Daring Gratis untuk Mendukung Layanan Belajar dalam Bimbingan dan Konseling Sekolah. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(November), 226–237.
- Mas'odi, M., Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 107–117. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i2.11734>
- McCabe, O. L., Mosley, A. M., Everly, G. S., Links, J. M., Gwon, H. S., Lating, J. M., & Kaminsky, M. J. (2007). The tower of ivory meets the house of worship: Psychological first aid training for the faith community. *International Journal of Emergency Mental Health*, 9(3), 171–180.
- Narti, S. (2019). *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Penerbit Deepublish.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, R., & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidias*, 2(4), 894–902. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i4.388>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Prayitno, & Erman, A. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rhineka Cipta.
- Putri, V. D. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Coution : Journal of Counseling and Education*, 1(2), 7. <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.95>

- Putro, P. A., & Suharso. (2015). Studi Deskriptif Operasionalisasi dan Hasil Home Visit di SMK Negeri Se-Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 5(1), 39–44.
- Safariyah, E., ... I. D.-J., & 2021, undefined. (2021). Life Skills Development Training: Adaptation to New Habits and First Aid of Emergency on SLB Bhakti Pertiwi. *Journal.Stikep-Ppnijabar.Ac.Id*, 7, 2021. <http://journal.stikep-ppnijabar.ac.id/index.php/jkk/article/view/266>
- Salim, A. (2022). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien. *EL HAYAH : Jurnal Studi Islam*, XII(1), 5861.
- Sudrajat, A. (2011). Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual. Paramitra.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabet.
- Sukardi, D. K. (2008). Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Rhineka Cipta.
- Sukarmiasih, N. W. (2018). Penerapan Layanan Home Visit untuk Meminimalisasi Prilaku Menyimpang pada Siswa Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015. *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 5(2), 44–58.
- Tohirin. (2014). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Rajawali Press.
- Tumanggor, E. B. R., Sitorus, P. J., & Siagian, B. A. (2022). Pengaruh Perubahan Pembelajaran Daring Ke Pembelajaran Luring terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Wesley Marindal II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8280–8288.
- Winkel, W. S. (2002). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Jakarta: PT. In Gramedia Mediasarana. Grasindo.
- Ziah, R. B. H., & Roesminingsih, E. (2019). Implementasi Program Home Visit dalam Optimalisasi Hasil Belajar di MINU Trate Putri Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–12.